

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai keindahan alam dan keanekaragaman budaya yang tersebar di berbagai wilayah sehingga perlu adanya peningkatan dalam sektor pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan bagi pemerintah Indonesia karena pariwisata memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) baik melalui devisa maupun perputaran ekonomi. Sektor pariwisata juga membuka peluang usaha jasa pariwisata baik langsung maupun tidak langsung serta dapat membuka peluang kerja. Dari berbagai negara menunjukkan industri pariwisata Indonesia selalu menempati urutan keempat sebagai penghasil devisa bagi negara. Berdasarkan data tahun 2019 jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 16.106.954 juta lebih dibanding tahun sebelumnya.

Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pasal 1 ayat 4 mengemukakan bahwa pariwisata mengandung arti keseluruhan kegiatan yang terkait pariwisata, bersifat multidimensi dan multidisiplin yang muncul sebagai bentuk kebutuhan setiap orang dan negara. Serta interaksi antar wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha. Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Pasal 1 ayat 3 disebutkan bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan di dukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah Berbagai pariwisata di penjuru Indonesia menyimpan berbagai macam keindahan alam dengan diimbangi objek wisatanya masing-masing.

Dalam kepariwisataan tentunya melibatkan suatu pembangunan yakni pembangunan kepariwisataan salah satunya yaitu pembangunan desa wisata. Desa wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan dan pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelola dan

dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan harmonis, pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta mampu menggerakkan aktivitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat. Pembangunan desa wisata hakikatnya merupakan basis dari pembangunan nasional, karena apabila setiap desa telah mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri maka kemakmuran masyarakat akan mudah terwujud. Di dalam proses pembangunan desa wisata tentunya sangat diperlukan peran dari masyarakat sendiri sebagai pelaku utama dalam mendorong kesuksesan pembangunan desa wisata.

Pembangunan yang berpartisipatif (*Participatory Development*) adalah proses yang melibatkan secara aktif dalam seluruh keputusan substansial yang berkenaan dengan kehidupan mereka. Sisi positif dari partisipasi adalah program yang dijalankan akan lebih responsif terhadap kebutuhan dasar yang sesungguhnya. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam keberlangsungan suatu program karena masyarakat menjadi subjek pelaku di dalam pembangunan pariwisata.

pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan segenap potensi dan dinamika masyarakat, guna mengimbangi peran pelaku usaha pariwisata skala besar. Pariwisata berbasis masyarakat tidak berarti merupakan upaya kecil dan lokal semata, tetapi perlu diletakkan dalam konteks kerjasama masyarakat secara global. Dari beberapa ulasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata berbasis masyarakat adalah pariwisata dimana masyarakat atau warga setempat memainkan peranan penting dan utama dalam pengambilan keputusan mempengaruhi dan memberi manfaat terhadap kehidupan dan lingkungan mereka (Sunyoto Usman, 2008: 56)

Dalam konsep pariwisata berbasis masyarakat terkandung didalamnya adalah konsep pemberdayaan masyarakat, upaya pemberdayaan

masyarakat pada hakikatnya selalu dihubungkan dengan karakteristik sasaran sebagai suatu komunitas yang mempunyai ciri, latar belakang, dan pemberdayaan masyarakat, yang terpenting adalah dimulai dengan bagaimana cara menciptakan kondisi suasana, atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Dalam mencapai tujuan pemberdayaan, berbagai upaya dapat dilakukan melalui berbagai macam strategi.

Salah satu yang dapat dilakukan oleh masyarakat yaitu dalam pengembangan desa wisata baik dalam potensi wisata alam, potensi agrowisata, kesenian ataupun peternakan dan lainnya. Jawa Barat banyak memiliki kawasan wisata Alam yang sangat menarik untuk disinggahi, dan wisata alam ini pun dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat dengan tetap memperhatikan upaya konservasi. Sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai pelestarian alam dan sekaligus sebagai obyek wisata alam.

Kabupaten Ciamis memiliki banyak potensi pariwisata yang dapat dimanfaatkan menjadi objek wisata alam. Empat tahun belakang ini Kabupaten Ciamis terus mengalami perkembangan yang pesat terlebih lagi di bidang pariwisata. Tempat-tempat baru bermunculan tidak saja dari daerah yang berada dipinggiran kota, namun juga dari daerah-daerah pegunungan yang panorama alam yang indah serta memiliki keunikan dan ciri khasnya sendiri. Salah satunya objek wisata yang ada di daerah Kecamatan Panumbangan.

Kecamatan Penumbangan merupakan daerah pegunungan dengan rata-rata ketinggian 593mdpl dan mempunyai luas sebesar 52,62 km dan terdiri dari 14 desa. Dari beberapa desa, Kecamatan Panumbangan memiliki potensi sumber daya alam yang tahun demi tahun mengalami peningkatan dalam bidang pariwisata salah satu desa yang mempunyai potensi desa wisata yaitu yaitu Desa Medanglayang.

Desa Medanglayang memiliki luas 414.9409 Ha berjarak 29 km dari ibukota Kabupaten Ciamis dan 18km jarak ke kota lain yaitu ke Kota

Tasikmalaya. Desa Medanglayang memiliki potensi dibidang wisata alam, pertanian, kesenian, dan home industri. Hal ini menjadikan desa ini layak untuk dijadikan desa wisata dengan beberapa partisipasi masyarakat yang mendukung.

Desa wisata Medanglayang memiliki ikon yang terkenal yang menjadi daya tarik wisatawan lokal dari berbagai daerah yaitu wisata alam Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa yang merupakan salah satu faktor pendorong eksistensi wisata di Kabupaten Ciamis. Puncak Puspa dan Puncak Jamiaki didirikan oleh masyarakat melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan diresmikan oleh Kepala Desa Medanglayang pada tahun 2018 dan 2019. Sejak dikelolanya objek wisata alam ini jumlah wisatawan yang berkunjung semakin meningkat, hal ini dibuktikan dengan banyaknya wisatawan yang hadir dari tahun ke tahun. Selain objek wisata alam Puncak Puspa dan Puncak Jamiaki Desa Medanglayang memiliki pariwisata di bidang pertanian seperti aren, kopi, dan talas. kesenian Sisingaan dan adanya home industri olahan makanan.

Kebun kopi yang ada di desa Medanglayang dimiliki oleh perhutani Ciamis dan dikelola oleh masyarakat setempat hasil dari perkebunan tersebut bisa diolah menjadi produk yang khas dari desa Medanglayang, selain kopi ada juga pohon aren dan talas yang dikelola dengan sistem tanaman milik pribadi masyarakat setempat. Di bidang kesenian desa Medanglayang memiliki paguyuban seni yaitu seni Sisingaan yang biasanya selalu dipentaskan disetiap acara besar ataupun undangan dari luar desa Medanglayang, serta sebagian masyarakat bisa membuat home industri olahan makanan dari hasil pertanian.

Usaha pengembangan desa wisata Medanglayang salah satunya yaitu dengan adanya partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di desa wisata Medanglayang, masyarakat ikut aktif dan mendukung dalam setiap kegiatan pembangunan-pembangunan yang dilaksanakan, sebagian besar warga berusia dewasa dan pemuda yang terlibat berpartisipasi. Seperti dalam pengembangan objek wisata

masyarakat yang terlibat warga usia dewasa, kegiatan home industry kebanyakan melibatkan ibu-ibu serta seni budaya dalam pelatihannya melibatkan bapak-bapak dan warga berusia dewasa beberapa pemuda yang terlibat didalamnya. Dan sebagian pemuda ikut aktif bergabung dalam kelompok sadar wisata. Hal ini membuat asumsi bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Medanglayang ini terlihat optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merasa ini sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang mampu membawa dampak kemajuan baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun budaya, tentunya dengan adanya partisipasi dan keaktifan masyarakat dalam proses mewujudkannya serta sangat dibutuhkannya peran pemerintah dalam mendukung program masyarakat Medanglayang tersebut baik moril maupun materil. Agar terwujudnya tatanan masyarakat yang tidak hanya mandiri namun juga berkualitas, mampu menciptakan kreativitas, inovasi dan edukasi bagi banyak kalangan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Potensi apa sajakah yang dimiliki Desa Medanglayang untuk menjadi desa wisata di Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimanakah bentuk partisipasi masyarakat dalam mewujudkan desa wisata di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimanakah peran pemerintah desa dalam mewujudkan desa wisata di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi yang dimiliki Desa Medanglayang untuk menjadi desa wisata di Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis
2. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam mewujudkan desa wisata Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis
3. Untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam mewujudkan desa wisata di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan memiliki kegunaan bagi semua pihak yang terkait dengan judul penelitian ini. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai penambah wawasan bagi pembaca dan sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti sejenis yaitu penelitian yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam bidang kepariwisataan.

#### **2. Kegunaan Praktis**

##### **a. Bagi pemerintah desa**

- 1) Untuk pemerintah desa, diharapkan dapat memberikan masukan sehingga ke depannya dapat lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan pengembangan desa wisata kepada masyarakat.
- 2) Untuk masyarakat, sebagai informasi mengenai kerja sama pengembangan desa wisata berbasis partisipasi yang memiliki kontribusi besar dalam pemberdayaan potensi lokal agar terciptanya lapangan pekerjaan yang optimal dan berkelanjutan
- 3) Untuk kelompok sadar wisata, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengelola objek wisata alam, agar lebih meningkatkan kinerjanya untuk mengelola potensi alam maupun budaya dalam pengembangan desa wisata.

b. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang kekayaan alam daerah berupa desa wisata yang perlu dikembangkan.